

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan kulit merupakan salah satu hal yang sangat penting karena kulit yang sehat akan mempercantik diri dan juga penampilan. Kulit yang kotor dapat menyebabkan bakteri mudah untuk menginfeksi kulit (Rita *et al.*, 2018). Bakteri yang menempel pada kulit dapat menyebabkan kulit rentan untuk terinfeksi berbagai penyakit seperti jerawat, dermatitis, impetigo, selutis, dan masih banyak lagi (Sari & Ferdinan, 2017). Jerawat merupakan salah satu permasalahan kulit yang sering terjadi dan masih menjadi salah satu penyakit kulit yang susah untuk dihilangkan. Jerawat merupakan keadaan dimana terjadinya penyumbatan saluran kelenjar minyak didalam kulit sehingga dapat menyebabkan peradangan dan dapat memperparah jerawat (Ray *et al.*, 2013).

Salah satu bakteri yang memicu adanya peradangan pada kulit yaitu bakteri *Propionibacterium acnes* yang merupakan bakteri Gram positif (Patel *et al.*, 2015). Prevalensi *acne* (jerawat) pada masa remaja tergolong cukup tinggi yaitu berkisar antara 47-90% selama masa remaja. Perempuan di Amerika, Afrika dan Hispanik memiliki prevalensi *acnes* yang tinggi yaitu 32% dan 37% sedangkan perempuan India 23%, Kaukasia 24% dan perempuan Asia 30%. Perempuan Asia lebih sering terjadi lesi inflamasi dibanding lesi komedonal yaitu 20% dan 10% tetapi pada perempuan kaukasia *acne* komedonal lebih sering dibandingkan *acne* inflamasi, yaitu 14% dan 10%

(Marliana & Karim, 2018). Salah satu sediaan yang dapat digunakan untuk mencegah jerawat adalah sabun.

Sabun merupakan salah satu produk yang penting bagi kehidupan manusia karena berguna untuk menjaga kebersihan tubuh. Sabun yang beredar di pasaran umumnya berbentuk padat dan juga cair. Sabun padat lebih dulu dikenal masyarakat dibandingkan dengan sabun cair, bahkan sampai sekarang sabun padat masih menjadi pilihan masyarakat umum. Sabun padat yang baik adalah sabun yang dapat membersihkan kulit secara menyeluruh dan memberikan khasiat yang baik bagi kulit (Nurhaliza, 2018). Sabun padat organik adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melindungi kulit dari bakteri karena efektif membersihkan kulit, meminialisir alergi dan iritasi terhadap masyarakat yang memiliki kulit sensitif (Dwiputri & Nurbaeti, 2022). Penelitian tentang sabun antibakteri yang dilakukan oleh Rita *et al.*, (2018) mengatakan bahwa sabun antibakteri dari bahan alam dapat menjadi alternatif untuk mengurangi efek samping pada kulit. Penggunaan bahan alam bertujuan untuk menggantikan bahan sintetik seperti pemutih, parfum, pewarna dan lain-lain.

Sabun padat memiliki kelebihan yaitu harga yang lebih ekonomis dan juga memiliki kestabilan fisik yang lebih baik dibandingkan sabun cair. Penelitian yang dilakukan oleh Widyasanti *et al.* (2017) menyatakan bahwa produk sabun padat yang berbasis bahan alami masih jarang ditemukan karena sabun yang dibuat masih menggunakan bahan sintetik sebagai bahan aktifnya. Bahan aktif sintetik ini memiliki efek yang negatif terhadap kulit jika

digunakan secara terus-menerus dalam jangka waktu panjang karena akan berakibat menimbulkan iritasi dan kulit kering terlebih pada masyarakat yang memiliki kulit sensitif.

Tanaman herbal atau bahan alam yang telah diketahui memiliki aktivitas sebagai antibakteri adalah buah parijoto (*Medinilla speciosa* Blume). Buah parijoto adalah satu jenis tanaman endemik yang di percaya masyarakat di Desa Colo lereng Gunung Muria, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah dan sekitarnya sebagai obat sariawan dan antiradang (Sugiarti & Pujiastuti, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vifta dan Advistasari (2018) menyatakan bahwa ekstrak buah parijoto mengandung senyawa flavonoid. Penelitian lain mengatakan buah parijoto mengandung senyawa aktif flavonoid, tannin dan saponin (Balamurugan *et al.*, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dan Muzlifah, (2018) juga menjelaskan bahwa buah parijoto memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes*. Buah parijoto memiliki kandungan yang baik digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sabun antibakteri. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti & Pujiastuti (2017) mengatakan bahwa buah parijoto mempunyai beberapa senyawa yaitu flavonoid, saponin dan tanin yang memiliki kemampuan sebagai antibakteri.

Penelitian ini dilakukan secara eksperimental dengan pembuatan sediaan sabun padat ekstrak buah parijoto sebagai sabun antibakteri dan akan dilakukan uji stabilitas fisik dan uji antibakteri dengan mengukur diameter zona hambat sediaan sabun padat ekstrak buah parijoto terhadap

Propionibacterium acnes. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya penelitian tentang potensi buah parijoto sebagai sabun padat antibakteri yang aman digunakan untuk kulit dan juga ramah lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sediaan sabun padat ekstrak buah parijoto (*Medinilla speciosa* Blume) memiliki stabilitas fisik yang baik?
2. Berapa nilai diameter zona hambat sediaan sabun padat ekstrak etanol buah parijoto (*Medinilla speciosa* Blume) dengan konsentrasi 0,5%, 1% dan 1,5% terhadap *Propionibacterium acnes* dengan menggunakan metode difusi cakram?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum :

Untuk menganalisis sediaan sabun padat ekstrak etanol buah parijoto (*Medinilla speciosa* Blume) memiliki stabilitas fisik yang baik.

2. Tujuan Khusus :

Untuk menganalisis sediaan sabun padat ekstrak etanol buah parijoto (*Medinilla speciosa* Blume) memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes* dengan metode difusi cakram.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai aktivitas antibakteri sabun padat ekstrak etanol buah parijoto (*Medinilla speciosa* Blume) terhadap *Propionibacterium acnes* dengan metode difusi cakram.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi sumber pengetahuan peneliti serta sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan uji antibakteri sabun padat ekstrak buah parijoto.

3. Bagi Akademik

Dapat menjadi bahan pembelajaran, tambahan referensi dan informasi atau kepustakaan bagi peneliti Universitas Ngudi Waluyo yang akan melakukan penelitian dengan judul atau topik yang sama.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat menjadi bahan masukan yang positif dalam upaya meningkatkan penggunaan produk bahan alam sebagai salah satu alternatif sediaan yang dapat digunakan masyarakat karena menggunakan bahan alami yang memiliki efek samping minimum.

5. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan masyarakat umum tentang sediaan sabun antibakteri yang terbuat dari bahan alam yang memiliki banyak khasiat dan efek samping yang minimum.